



Research Article

Strategi Penyampaian Dakwah Melalui Seni Musik Islami di Era Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan Santri

Yogi Setiawan¹, Masripah², Asep Tutun Usman³

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut
E-mail: ys750584@gmail.com 
2. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut
E-mail: masripah@uniga.ac.id
3. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut
E-mail: astoen.oesman@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 27, 2026
Available online : April 30, 2026

How to Cite: Yogi Setiawan, Masripah and Asep Tutun Usman (2026) "Strategies for Delivering Islamic Da'wah Through Islamic Music in the Digital Era to Increase the Religious Motivation of Islamic Students", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 1726–1738. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3328.

Strategies for Delivering Islamic Da'wah Through Islamic Music in the Digital Era to Increase the Religious Motivation of Islamic Students

Abstract. This research is motivated by the need for more creative and relevant da'wah methods in accordance with contemporary developments, particularly for the younger generation in Islamic

boarding schools. This study aims to analyze the da'wah delivery strategies through Islamic musical arts and their role in enhancing students' religious motivation at Al-Muawanah Islamic Boarding School, Rancabango, Garut. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the head of the Islamic boarding school, Islamic music instructors, and students involved in hadrah and marawis activities. Data were analyzed using triangulation techniques to ensure the validity of the findings. The results indicate that the da'wah strategy through Islamic musical arts is implemented by integrating Islamic values into song lyrics, training activities, and performances. Islamic musical arts function as an effective medium of da'wah because they attract students' interest, touch emotional and spiritual aspects, and strengthen their love for Allah and His Messenger. In addition, the use of digital media supports the expansion of da'wah outreach. The role of Islamic musical arts is proven to enhance students' religious motivation, as reflected in increased enthusiasm for worship, participation in religious activities, confidence in delivering da'wah, and discipline in practicing Islamic values. Therefore, Islamic musical arts serve as an innovative and relevant da'wah strategy in fostering students' religious motivation in the Islamic boarding school environment.

Keywords: Da'wah Strategy, Islamic Musical Arts, Religious Motivation.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan metode dakwah yang lebih kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman, khususnya bagi generasi muda pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyampaian dakwah melalui seni musik Islami serta perannya dalam meningkatkan motivasi keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Muawanah Rancabango Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pimpinan pesantren, pembina seni musik Islami, dan santri yang terlibat dalam kegiatan hadroh dan marawis. Data dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah melalui seni musik Islami dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam lirik, kegiatan latihan, dan pertunjukan. Seni musik Islami berfungsi sebagai media dakwah yang efektif karena mampu menarik minat santri, menyentuh aspek emosional dan spiritual, serta memperkuat kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Selain itu, pemanfaatan media digital turut mendukung perluasan jangkauan dakwah. Peran seni musik Islami terbukti dapat meningkatkan motivasi keagamaan santri, yang terlihat dari meningkatnya semangat beribadah, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, keberanian berdakwah, serta kedisiplinan dalam menjalankan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, seni musik Islami menjadi strategi dakwah yang inovatif dan relevan dalam pembinaan motivasi keagamaan santri di lingkungan pesantren.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Seni Musik Islami, Motivasi Keagamaan.

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan usaha untuk mengajak manusia ke jalan Allah (Hardian, 2018:42). Dakwah merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam agar dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dakwah semakin kompleks, terutama dalam menjangkau generasi muda di lingkungan pesantren. Faktor yang dapat mempengaruhi penyampaian dakwah adalah kelancaran dalam berkomunikasi (Fatah & Asror, 2022:132).

Meskipun berdasarkan Alquran, dakwah dipahami sebagai seruan atau ajakan untuk bertaubat, atau upaya untuk mengubah yang buruk menjadi baik dan bekerja menuju kesempurnaan (Adde, 2022:61). Aktivitas dakwah dapat membentuk perubahan-perubahan sosial (masyarakat) yang dapat diidentikkan dengan proses mencakup segenap cara berpikir dan bertingkah laku yang muncul karena interaksi yang bersifat komunikatif seperti menyampaikan pesan dakwah secara simbolis (Mubasyaroh, 2017:321). Sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an Surat Ali 'Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104: Al-Qur'an dan Terjemahannya 2022)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah penggunaan media dakwah yang lebih kreatif dan kontekstual. Seni musik Islami seperti hadroh, marawis, nasyid, dan sholawat memiliki potensi besar sebagai media dakwah karena mampu menyentuh emosi, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, serta meningkatkan keterlibatan santri dalam aktivitas keagamaan. Di era modern ini/ seni mengalami perkembangan luar biasa pesatnya, seni telah menyatu dengan perkembangan teknologi (Amin, 2020:20). Seiring perkembangan zaman, metode dakwah di pesantren pun terus berkembang, misalnya melalui lagu-lagu religi, qasidah, dan media elektronik, karena musik Islami tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa potensi seni musik Islami belum dimanfaatkan secara optimal. Minat keagamaan santri masih rendah karena dakwah sering dianggap monoton akibat kurangnya metode yang menarik. Selain itu, masih terdapat stigma terhadap musik Islami dan kurangnya pemahaman santri tentang strategi dakwah yang efektif, sehingga keterlibatan santri dalam kegiatan dakwah belum maksimal. Hal inilah pentingnya ilmu dakwah, sebab dakwah sendiri mengandung arti sebuah usaha menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik itu perorangan atau kelompok tentang pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai Islam (Wati et al., 2022:58). Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi dakwah yang lebih kreatif dan relevan agar mampu meningkatkan motivasi keagamaan santri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penyampaian dakwah melalui seni musik Islami serta perannya dalam meningkatkan motivasi keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Muawanah

Rancabango Garut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis penerapan strategi dakwah melalui seni musik Islami, (2) urgensi seni musik Islami untuk menyampaikan nilai kebaikan dan dakwah, serta (3) mengidentifikasi peranan seni musik Islami terhadap peningkatan motivasi keagamaan santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan dakwah Islam yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan generasi muda pesantren.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Penelitian mengenai strategi dakwah melalui seni musik Islami telah banyak dilakukan, namun masih memiliki ruang pengembangan dalam konteks motivasi keagamaan santri. Nugroho dan Najiah 2024 dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Dakwah Lembaga Seni dan Budaya Muslimin Indonesia Melalui Musik di Yogyakarta” mengkaji konsep strategi dakwah melalui seni musik Islami. Penelitian tersebut memiliki kesamaan fokus pada strategi dakwah berbasis musik, namun berbeda pada variabel terikat, karena penelitian tersebut tidak secara spesifik menelaah motivasi keagamaan, melainkan menitikberatkan pada konsep umum seni musik Islami.

Penelitian lain dilakukan oleh Agus Rohimat 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Dakwah Ikatan Hadroh Marawis Garut (IHMAGA) Terhadap Religiulitas Masyarakat” memiliki kesamaan pada penggunaan seni hadrah dan marawis sebagai media dakwah, serta membahas strategi penyampaian dakwah. Perbedaannya terletak pada objek dan variabel penelitian, di mana penelitian tersebut meneliti masyarakat umum dengan fokus pada religiusitas, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada santri dengan fokus pada motivasi keagamaan.

Selanjutnya, Azizah dan Luthfiah Nur 2024 dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Dakwah Tim Hadrah Dalam Membangun Kecintaan Santri Terhadap Seni Musik Hadrah” mengkaji peran seni hadrah dalam dakwah di lingkungan pesantren. Penelitian ini memiliki kesamaan objek dan pendekatan, yaitu sama-sama meneliti santri dan dakwah melalui seni musik Islami. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada seni hadrah dan variabel kecintaan santri terhadap seni musik, sedangkan penelitian ini mencakup hadrah dan marawis serta menitikberatkan pada motivasi keagamaan santri.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki posisi kebaruan dengan mengintegrasikan strategi dakwah melalui seni musik Islami secara spesifik untuk meningkatkan motivasi keagamaan santri, dan urgensinya dalam menanamkan nilai kebaikan dan nilai dakwah. Khususnya di Pondok Pesantren Al-Muawanah Rancabango Garut, yang belum secara eksplisit dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami strategi dakwah melalui seni musik Islami serta perannya terhadap motivasi keagamaan santri. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin melihat secara langsung proses dan makna kegiatan dakwah yang berlangsung secara alami di lingkungan Pesantren.

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muawanah Rancabango, Kabupaten Garut, Jawa Barat, karena pesantren ini aktif menggunakan seni musik Islami seperti hadroh dan marawis sebagai media dakwah. Penelitian dimulai sejak Mei 2025 sampai data dianggap cukup. Subjek penelitian adalah pimpinan pesantren, penggiat seni musik Islami, dan santri yang terlibat dalam kegiatan tersebut, sedangkan objek penelitiannya adalah strategi dakwah melalui seni musik Islami dan motivasi keagamaan santri.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut kemudian dianalisis melalui observasi, wawancara dan dometasi dari berbagai informan. Dengan demikian hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab da'a -yad u'uu daa'watan yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, dan mengundang. Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang juru dakwah di dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah (Hendra et al., 2023:66). Adapun pengertian lain menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah yaitu mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Rohimat, 2020:14). Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain disebut dalam Q.S Yunus: 25

اللَّهُ يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Dan Allah mengajak (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberi petunjuk pada orang yang di kehendaki nya kepada jalan yang lurus". (Q.S Yunus : 25) (Al-Qur'an dan Tejemahnya, 2022).

Dalam hadits Nabi juga diceritakan bahwa:

وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فِي وَقْدِمْ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: وَمَتَى ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ) (قَالَ: إِذَا شَرِبُوا الْخُمُورَ وَاتَّخَذُوا الْقَيْنَاتِ وَصَرَبُوا بِالْمَعَارِيفِ (وَفِي رَوَايَةٍ: إِذَا ظَهَرَتِ الْمَعَارِيفُ وَالْقَيْنَاتُ، وَاسْتَحَلَّتِ الْخُمُرُ

Artinya: Dinarasikan Imran bin Hushain ra., Rasulullah saw. bersabda: (Kelak pada umatku akan terjadi penenggelaman manusia ke bumi, perubahan bentuk dan terlemparnya oleh batuan dari langit). Seorang sahabat bertanya: Kapan hal itu akan

terjadi wahai Rasulullah?) (Rasulullah saw. menjawab: Jika mereka telah meneguk minuman khamer, menjadikan para biduanita –sebagai pelampias syahwat- dan memukul berbagai tabuhan musik). Dalam riwayat lain: (jika tampak perkakas musik dan para biduawinta, dan diteguknya minuman khamer). Hr. Tirmidzi: 2212; Ibnu Majah 4059 dan Thabrani dalam Kabir: 5810. Periksa Shahihah: 2203

Banyak ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah, akan tetapi di antara ayat yang paling penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan dakwah (metode dakwah) adalah lebih merujuk pada QS.An-Nahl:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalgacu pada an-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.An-Nahl 125). (Al-Qur'an dan Tejemahnya, 2022)

Berdasarkan ayat di atas, dalam melaksanakan atau melakukan seruan dan ajakan menuju jalan Allah (Islam) para pelaku dakwah dapat berpedoman pada ayat tersebut, yaitu dengan menggunakan strategi dakwah dengan melalui beberapa metode di antaranya yaitu: al-hikmah, almauidzah hasanah, mujadalah bi alalati hiya ahsan. Jadi metode artinya suatu cara yang bisa ditempuh. Karena pada dasarnya pembelajaran (proses pendidikan) tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya metode. 3 macam metode tersebut adalah: Hikmah, mau'idhzhah Hasanah, dan jidal atau debat (Nasarudin & Mubarak, 2022:139).

Metode dakwah yang berpijak pada dua aktivitas yaitu aktivitas bahasa lisan/tulisan (bi ahsan al- qaul bil kitabah) dan aktivitas badan atau perbuatan (bi ahsan al-'amal), seperti dijelaskan di atas. Suatu materi dakwah boleh dibilang benar dan tepat untuk kondisi masyarakat tertentu, tetapi belum tentu tepat untuk disampaikan pada masyarakat yang lain. Oleh sebab itu, selain materi, pilihan metode yang tepat, juga berperan dalam menentukan keberhasilan dakwah (Thoifah, 2015:49). Selanjutnya dalam tataran lebih teknis aktivitas lisan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa metode ceramah (Muhadarah), diskusi (Muzakarah), debat (Mujadalah), dialog (Musyawarah), petuah, nasihat, wasiat, ta'lim, peringatan, dan lain-lain. Aktivitas tulisan berupa penyampaian pesan dakwah melalui berbagai media cetak (buku, majalah, koran, pamflet, dan lain-lain).

Strategi Dakwah Melalui Seni Musik Islami di Era Digital

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan (Majid,

2021:3-4). Kegiatan dakwah menjadi lebih praktis dan ekonomis dengan pemanfaatan internet (Rahma, 2022:82). Dalam melakukan aktivitas dakwah, umat Islam menggunakan berbagai macam media yang dirasa efektif untuk digunakan. Misalnya, melalui ceramah-ceramah keagamaan, seni, atau pun melalui tulisan-tulisan yang berisikan tentang ajaran-ajaran Islam yang berasal dari al-Qur'an dan Assunah sebagai materi utamanya (Thoifah, 2015:78).

Materi yang disampaikan melalui seni musik Islami berfokus pada nilai-nilai ajaran Islam yang fundamental, seperti kecintaan kepada Allah dan Rasul, semangat beribadah, akhlak mulia, serta ukhuwah Islamiyah. Proses penyesuaian pesan dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman santri. Hal ini bertujuan agar pesan dakwah tidak hanya didengar, tetapi juga dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan proses komunikasi menyampaikan pesan-pesan dakwah pada seorang mad'u kemudian komunikasi akan menerima pesan dakwah tersebut. Dan nantinya pihak mad'u akan memberikan respon (feedback) sebagai efek dari pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang da'i (Gusman & Ichsan, 2022:20).

Media Dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (metodesi pesan dakwah) kepada mad'u (Supratman & Suhendi, 2022:11). Pemilihan seni musik Islami sebagai media dakwah didasarkan pada pertimbangan bahwa musik merupakan bagian dari budaya yang dekat dengan kehidupan santri. Jenis musik Islami yang digunakan bervariasi, mulai dari shalawat modern, nasyid kontemporer, hingga musik tradisional Islami. Tanggapan santri terhadap penggunaan media ini umumnya positif, karena mereka merasa lebih antusias dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan dakwah. Dakwah pada era milenial ini dituntut untuk dapat aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual berarti dakwah dapat memecahkan masalah. Faktual berarti dakwah dilakukan secara konkrit dan nyata. Sedangkan kontekstual berarti penyampaian dakwah secara relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi masyarakat (Mardiana, 2020:154). Sehingga media dakwah yang tepat terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

Aspek kreativitas juga menjadi temuan penting dalam pelaksanaan dakwah melalui seni musik Islami. Pesantren dan pembina secara aktif mendorong santri untuk berkreasi, baik dalam menciptakan lirik lagu, mengaransemen musik, maupun menampilkan pertunjukan dakwah Islami. Santri dilibatkan secara langsung dalam proses kreatif, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pelaku dakwah. Keterlibatan ini berkontribusi pada pengembangan potensi bakat santri sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyampaikan pesan keagamaan. Hal ini sejalan dengan Peran pemimpin/da'i dalam dakwah partisipatif dan kolaboratif sangatlah penting karena mereka harus mengarahkan, menginspirasi, dan membentuk interaksi yang melibatkan berbagai elemen komunitas (Almusawa et al., 2025:97).

Pondok pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi serta partisipasinya dalam mewarnai corak kehidupan masyarakat, pendidikan merupakan proses yang berakhir pada tujuan yang hendak dicapainya (Salsabil et al., 2024:3). Strategi dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Muawanah yaitu menggunakan seni musik Islami sebagai metodenya. Dengan mengembangkan seni khas Islam tersebut diharapkan mampu

meningkatkan motivasi keagamaan para santri di Pondok Pesantren Al-Muawanah. Dengan menerapkan metode tersebut, Pondok Pesantren Al-Muawanah Rancabango Garut masih mempertahankan seni Islami dan mengembangkannya melalui berbagai kegiatan.

Dengan segala dinamika dan tantangan yang ada, peluang-peluang juga terbuka lebar untuk memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dalam penyebaran dakwah dan pengaruhnya terhadap perilaku audiens di era digital (Pratama et al., 2024). Fenomena dakwah era saat ini, tentu media digital sangat penting bagi para santri dan remaja. Pondok Pesantren Al-Muawanah menggunakan media digital sebagai sarana pendukung dan juga tidak meninggalkan seni Islaminya. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media digital (Usman et al., 2025:169). Media gadget digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan dakwah para santri. seperti halnya ada santri yang menjadi media pesantrennya, kemudian ada santri yang gemar dengan seni musik Islami yang tehubung dengan gadget untuk mempeluas jangkauan dakwah. Hal ini sejalan dengan prinsip inovasi dan pembaruan dalam perspektif Islam yaitu:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

“Menjaga barang lama yang baik, dan mengambil barang baru yang lebih baik”

Metode seni musik Islami yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Muawanah di antaranya yaitu seni Hadrah dan Marawis. Seni ini sangat diminati para santri karena bisa mengekspresikan dakwah dengan musik. Sebagaimana wawancara yang dilakukan langsung kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Muawanah yaitu Ustadz Agus Rohimat: “Alhamdulillah para santri sangat antusias untuk belajar seni musik Islami yaitu Hadrah dan Marawis dan kami menerapkannya di sini. Seni musik Islami bukan hanya unsur bunyi saja, tetapi untuk mengekspresikan wujud kecintaan kita kepada Nabi Muhammad melalui alunan sholawat atau syair-syair Islami dengan suatu irama bunyi musik Islami yang sudah menjadi budaya Islam itu sendiri. Karena dengan seni Islami dapat mengekspresikan ruh kita yang mendalam dalam mencintai Rosulullah SAW”.

Urgensi Seni Musik Islami Untuk Menyampaikan Nilai-Nilai Kebaikan dan Nilai Dakwah

Pada dasarnya seseorang telah memiliki pengetahuan tentang suatu hal, namun tidak ada yang bisa menjamin apakah orang tersebut bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Setiawan, 2022:227). Kekuatan seni sebagai media yang mampu memengaruhi masyarakat secara masif telah disampaikan dalam nanyak kajian ilmu sosial dan ilmu komunikasi, juga ilmu seni itu sendiri. Dalam hal mewarnai, membentuk, dan menggerakkan pikiran serta perasaan masyarakat, seni adalah pelopornya. Seni bagai pisau bermata dua, jika digunakan untuk kebaikan maka luar biasa pengaruhnya. Tetapi jika digunakan secara salah dan tidak bertanggung jawab daya rusaknya juga luar biasa. Banyak ulama kontemporer yang mengemukakan keniscayaan

umat untuk kreatif menciptakan ber-bagai karya seni yang high impact dan bermanfaat untuk dakwah Islam.

Dakwah Islam dalam pengertian yang luas mempunyai ikatan simbiosis dengan seni budaya; di mana makna dan nilai-nilai Islam dapat dipadukan. Sebagai media atau metode, seni mempunyai proyeksi yang mengarah pada pencapaian kesadaran kualitas keberagamaan Islam yang pada gilirannya mampu membentuk sikap dan perilaku islami yang notabene tidak menimbulkan gejolak sosial, tetapi justru semakin memantapkan perkembangan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Muawanah dan juga penggiat seni musik Islami di Kab. Garut, dapat dikemukakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi urgensi seni musik Islami untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan dan nilai dakwah di antaranya yaitu:

1. Musik Islami sebagai Medium Dakwah yang Efektif

Seni musik Islami memiliki urgensi tinggi sebagai medium dakwah karena mampu menarik perhatian dan emosi audiens, terutama generasi muda yang hidup dalam dinamika budaya kontemporer. Musik yang dipadukan dengan pesan Islami dapat menyampaikan ajaran kebaikan dengan cara yang tidak hanya informatif tetapi juga emosional dan estetis, sehingga pesan dakwah dapat diterima lebih luas dan mudah diinternalisasi oleh pendengar. Seni musik ini tidak sekadar hiburan, melainkan sarana komunikasi yang menghubungkan jiwa, budaya, dan spiritualitas dalam konteks kehidupan modern. Oleh karena itu, dakwah harus memberikan pemahaman dan mendorong umat Islam untuk menggunakan media sosial sebagai perantara kebaikan (Muhid, 2021:24).

2. Musik Islami Menguatkan Identitas Spiritual

Selain sebagai media penyampaian pesan, musik Islami juga berperan penting dalam memperkuat identitas keagamaan individu dan komunitas. Musik yang berisi nilai-nilai kebaikan, doa, atau pesan moral dapat memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kolektif umat Islam, terutama saat dinyanyikan dalam acara keagamaan, peringatan hari besar Islam, atau kegiatan komunitas Muslim. Hal ini menjadikan seni musik tidak hanya sebagai ekspresi artistik tetapi juga sebagai alat pembangunan kekuatan spiritual dan solidaritas komunitas.

3. Menjangkau Audiens yang Luas di Era Digital

Urgensi musik Islami semakin kuat di era digital, di mana media sosial dan platform digital menjadi ruang utama interaksi dan konsumsi konten. Musik menjadi salah satu bagian dari media massa yang dapat menjadi media dakwah dan menjalankan fungsi dakwah (Khadafi & Vandini, 2025:8). Dengan memanfaatkan musik Islami sebagai media dakwah, pesan-pesan kebaikan dan nilai dakwah dapat mencapai khalayak yang jauh lebih luas dibanding metode dakwah tradisional. Musik yang berisi nilai-nilai moral dan spiritual yang dikemas secara menarik dapat menjangkau pendengar lintas generasi, termasuk generasi Z yang cenderung lebih tertarik pada konten audio visual digital.

4. Musik sebagai Sarana Pendidikan Nilai

Seni musik Islami juga berfungsi sebagai sarana pendidikan nilai moral dan etika. Lagu-lagu yang berisi pesan-pesan kebaikan, nasehat moral, atau refleksi spiritual dapat memperkaya pemahaman individu tentang nilai-nilai Islam melalui pengalaman estetis yang menyentuh hati. Sebagai media yang bersifat universal dan lintas budaya, musik

berpotensi menjelaskan konsep-konsep keislaman secara intuitif, sehingga mendukung proses pembelajaran nilai secara tidak langsung di masyarakat luas.

5. Seni Musik Menjembatani Dakwah dan Budaya Lokal

Selain itu, seni musik Islami memiliki peran penting dalam mensinergikan dakwah dengan budaya lokal. Dengan mengadaptasi musik tradisional yang mengandung nilai budaya setempat dan memasukkan elemen dakwah Islami dalam lirik atau alunan musiknya, dakwah menjadi lebih relevan dan mudah diterima dalam konteks budaya tertentu. Model ini juga membantu menghindari resistensi terhadap dakwah yang terkesan asing, serta memperkaya khazanah seni Islam dengan konteks lokal yang autentik. Hal ini menunjukkan bahwa musik hadroh tetap memegang nilai spiritual sebagai sarana ritual pemujaan, dakwah, penyampaian doa, dan penguatan jiwa meski mengalami proses komodifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa seni Hadroh berperan bukan hanya sebagai hiburan, tapi sebagai wahana memperkuat hubungan spiritual dengan Allah dan Rasul-Nya (Amal et al., 2025:67)

Motivasi Keagamaan Santri

Motivasi adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Fernando et al., 2024:63). Dalam aspek minat berdakwah, seni musik Islami diharapkan mampu menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri santri untuk menyampaikan pesan dakwah. Santri tidak hanya tertarik untuk tampil, tetapi juga mulai memahami bahwa dakwah dapat dilakukan melalui berbagai media yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Keterlibatan santri dalam pertunjukan musik Islami menjadikan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa seni musik Islami berperan sebagai sarana pembelajaran dakwah yang aplikatif dan kontekstual.

Hasil wawancara kepada salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Muawanah menunjukkan bahwa kegiatan dakwah melalui seni musik Islami memberikan dampak positif terhadap motivasi keagamaan santri, khususnya dalam aspek minat beribadah. “Kami sebagai santri menunjukkan peningkatan semangat dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah setelah mengikuti kegiatan seni musik Islami. Musik Islami yang mengandung pesan spiritual mampu membangkitkan kesadaran religius dan memperkuat hubungan santri dengan nilai-nilai keislaman”. Bentuk ibadah yang paling terlihat mengalami peningkatan antara lain shalat berjamaah, membaca shalawat, dan mengikuti kegiatan keagamaan rutin di pesantren. Temuan ini mendukung teori motivasi religius yang menyatakan bahwa rangsangan emosional dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku keagamaan seseorang (Hamzah, 2019:28).

Begitu pula dalam dakwah banyak ditemui pada saat ini masyarakat yang mengikuti pengajian atau ceramah hanya mencari hiburan semata dan tidak paham maksud isi pengajian atau ceramah tersebut, sehingga tidak terjadi perubahan perilaku pada diri mereka (Mahfud & Rifai, 2024:9). Selain itu, partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan secara umum juga mengalami peningkatan. Seni musik Islami mendorong santri untuk lebih aktif mengikuti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan yang dikemas secara kreatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan santri, karena mereka merasa memiliki peran dan kontribusi nyata. Hal ini

memperkuat pendapat bahwa motivasi intrinsik santri dapat tumbuh melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Dari segi ketekunan belajar, seni musik Islami juga memberikan pengaruh positif terhadap konsistensi santri dalam menjalankan kehidupan keagamaannya. Santri menunjukkan kesungguhan dalam berlatih dan belajar seni musik Islami sebagai media dakwah, yang secara tidak langsung melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Ketekunan ini tercermin dalam sikap santri yang lebih istiqamah dalam beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan. Dengan demikian, seni musik Islami tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan motivasi keagamaan santri secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi penyampaian dakwah melalui seni musik Islami dalam meningkatkan motivasi keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Muawanah Rancabango Garut, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan bersifat kreatif, partisipatif, dan kontekstual. Pesantren mengintegrasikan seni musik Islami seperti hadrah dan marawis sebagai media penyampaian nilai-nilai dakwah dengan tetap berlandaskan pada prinsip dakwah bil-hikmah, mau'idhah hasanah, dan mujadalah. Strategi ini dirancang dengan memperhatikan tujuan dakwah, materi, metode, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pendukung.

Urgensi seni musik Islami sebagai media dakwah terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan keagamaan secara emosional dan estetis sehingga lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh santri. Seni musik Islami berfungsi sebagai medium efektif dalam menanamkan nilai kebaikan, memperkuat identitas spiritual, memperluas jangkauan dakwah di era digital, menjadi sarana pendidikan moral, serta menjembatani nilai Islam dengan budaya lokal. Dengan demikian, seni musik Islami memiliki relevansi tinggi dalam pengembangan dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Peranan seni musik Islami terhadap motivasi keagamaan santri menunjukkan dampak yang signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya semangat beribadah, keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan, keberanian tampil berdakwah, serta tumbuhnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif santri dalam proses kreatif seni musik Islami turut menumbuhkan motivasi intrinsik yang berkelanjutan dalam menjalankan ajaran Islam.

Dengan demikian, strategi dakwah melalui seni musik Islami dapat dijadikan sebagai model pengembangan dakwah pesantren yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan motivasi keagamaan santri. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian dakwah berbasis seni serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang metode dakwah yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adde, E. A. (2022). Strategi Dakwah Kultural Di Indonesia. *Dakwatul Islam*, 7(1), 59–76. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i1.573>
- Almusawa, N., Majid, A. Z., Farhana, N., Nurhaidah, N. S., Miftahussadadah, & Khaeruddin. (2025). KEPEMIMPINAN DAKWAH : PERAN PARTISIPATIF. *Al-Idarah*, 5(2), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.53888/alidarah.v5i2.882>
- Amal, N. S., Nurhafivah, N., Safrika, O., Annastasya, S., & Azis, A. (2025). Jurnal Penelitian Nusantara Eksistensi Seni Musik Islam (Hadroh dan Qasidah) sebagai Warisan Budaya dan Media Edukasi Spiritual Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. 1(November), 63–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i1.716>
- Amin, M. (2020). Prinsip dan Panduan Umum Seni Islami.
- Ark, A. F., & Asror, A. (2022). Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat El Muhibbin dalam Menyebarkan Pesan Dakwah melalui Kesenian Hadrah pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Icon: Journal of Islamic Communication*, 1(2), 131–142.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 2(3), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Gusman, B. A., & Ichsan, Y. (2022). Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pesan lagu Cari Berkah Wali Band. *SALIHA*, 17–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.227>
- Hamzah, U. (2019). Teori Motivasi dan Pengukurannya.
- Hardian, N. (2018). DAKWAH DALAM PERSPEKTIF. 42–52.
- Hendra, T., Amalia, N. A. S., & Lilie, M. K. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal (Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam). 2, 65–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>
- Khadafi, M. U., & Vandini, H. (2025). Prinsip Komunikasi Islam : Upaya Menjadikan Musik Islami Sebagai Sarana Dakwah Di Era Digital. 10(2), 55–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/3cqqdj91>
- Mahfud, M. I., & Rifai, M. K. (2024). Urgensi dan Korelasi Dakwah dalam Dunia Pendidikan. 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.63199/progresif.v1i1.3>
- Majid, A. (2021). Strategi Pembelajaran. PT Remaja Rosdakara.
- Mardiana, R. (2020). DAYA TARIK DAKWAH DIGITAL SEBAGAI MEDIA. 10, 148–158. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Mubasyaroh, M. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 311–324. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.2398>
- Muhid, A. (2021). Efektifitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim Analisis Literature Review. 20(1), 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.4835>
- Nasarudin, & Mubarak, F. (2022). METODE PENGAJARAN DALAM PERPEKTIF AL-QURAN (TINJAUAN Q.S. AN-NAHL AYAT 125). 1(1), 135–148.
- Pratama, A. R., Aprison, W., & Syafruddin, N. L. (2024). DAKWAH DIGITAL DALAM

- PENYEBARAN NILAI-NILAI ISLAM. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.61519/tby.v5i1.68>
- Rahma, S. harahap. (2022). EKSISTENSI NILAI-NILAI DAKWAH DI KALANGAN GENERASI Z. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 79–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jmd.2022.81-04>
- Rohimat, A. (2020). Pengaruh Metode Dakwah Ikatan Hadroh Marawis Garut (IHMAGA) Terhadap Religiulitas Masyarakat.
- Salsabil, M. D., Masripah, & Anton. (2024). Peranan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Keresek As-Salafi Cibatu Kabupaten Garut The Role of Islamic Boarding Schools in the Formation of Santri Morals at the Keresek As-Salafi Islamic Boarding School , Cibatu Garut. 1–13. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/53>
- Setiawan, N. (2022). Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri di Era Digitalisasi. 223–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5774>
- Supratman, S. H., & Suhendi, H. (2022). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan. 2, 10–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.748>
- Thoifah, I. (2015a). *Manajemen Dakwah*. Madani Press.
- Thoifah, I. (2015b). *Manajemen Dakwah*. Madani Press.
- Usman, A. T., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Garut, U. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL KAHOOT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN HADITS*. 12, 167–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.5131>
- Wati, M. N., Nurdin, Zainal, A., & Rosmayasari. (2022). STRATEGI PESANTREN BAITUL ARQOM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR DAKWAH SANTRI DI. *Al-Munazzam*, 2(1), 57–68. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/Al-Munazzam/article/view/4290/1920>